

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

*Housekeeping* atau Tata Graha ialah department yang bertanggung jawab menjaga kebersihan, kerapihan, keindahan, dan kenyamanan seluruh area hotel. Tujuan dari adanya departemen ini adalah agar hotel terlihat rapih, bersih, indah, dan nyaman bagi para tamu yang akan menginap. *Housekeeping* merupakan sumber pendapatan yang besar pada saat penjualan kamar, sehingga *housekeeping* harus menjamin kelancaran persiapan, pemeliharaan, kebersihan, kenyamanan dan keindahan. Salah satu bagian yang membawahi *housekeeping* department adalah *Laundry* atau binatu. Dalam bukunya “Housekeeping Hotel”, Agustinus Darsono (2016:94) menyatakan bahwa laundry salah satu bagian dari hotel yang menangani pencucian, baik itu pakaian tamu, seragam karyawan, maupun linen hotel.

Kebersihan dalam pakaian salah satu hal yang penting bagi manusia tetapi banyak sekali yang tidak peduli terhadap kebersihan pakaian yang mereka kenakan. Maryunani (2013) menyatakan bahwa menjaga kebersihan pakaian adalah salah satu cara untuk mencegah penyebaran kuman dan memberikan rasa nyaman, serta mencegah penyakit kulit muncul. Pakaian yang bebas dari noda adalah salah satu yang paling bersih. Salah satu kebutuhan penting yang digunakan oleh manusia dalam kebutuhan sehari-hari adalah pakaian. Karena pakaian dibutuhkan oleh manusia untuk menutupi dan melindungi tubuhnya.

Pakaian juga memiliki fungsi lain yaitu membuat menarik, dan dapat menunjang gaya hidup manusia agar lebih terlihat percaya diri. Tetapi, banyak sekali manusia yang tidak sadar bahwa pakaian yang mereka kenakan juga memiliki noda, salah satunya seperti noda keringat ataupun noda ketiak (*deodorant*).

Noda merupakan gangguan warna yang dibedakan dengan mudah dari permukaan, bahan, atau bagian yang terkena dengan kotoran. Adanya noda terjadi karena pertemuan dua bahan yang berbeda secara kimiawi atau fisikawi. Pakaian yang terkena noda terjadi juga dikarenakan hal yang disengaja maupun tidak disengaja. Pada umumnya, di negara-negara dengan iklim tropis atau panas seperti Indonesia, noda keringat adalah salah satu lebih banyak menjadi masalah umum.

Maka dari itu bahan pembersih sangat dibutuhkan untuk kegiatan pembersihan noda yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Bahan pembersih merupakan suatu bahan yang digunakan untuk membersihkan dan menghilangkan noda-noda pada sisa-sisa makanan, lemak serta benda atau kotoran yang dapat merusak pandangan. Sabharwal (2015) mengatakan bahwa bahan pembersih terbuat dari campuran bahan dalam bentuk baik cairan, bubuk, granul, atau semprotan yang memiliki kemampuan untuk menghilangkan noda, debu, bau, dan berbagai jenis kotoran lainnya. Permasalahan lingkungan juga dapat terjadi akibat dari penggunaan pembersih yang memiliki zat kimia dan sulit untuk terurai di lingkungan.

Pada saat ini masyarakat tidak hanya menggunakan pemutih saja sebagai bahan pembersih untuk menghilangkan noda yang terdapat di pakaian. Karena,

pada saat ini sudah banyak pembersih yang menggunakan alternatif lain seperti *spotting agent*. *Spotting agent* biasa digunakan oleh *laundry* atau binatu untuk pembersihan penghilang noda pada pakaian. Tetapi tidak lain banyak masyarakat yang menggunakan *spotting agent* dalam kehidupan sehari-hari nya untuk membersihkan noda yang melekat yang terdapat pada pakaian mereka masing-masing. Beberapa dari spotting diantaranya seperti *yellow go* untuk menghilangkan noda kuning pada pakaian, *ink go* berfungsi membersihkan noda tinta di pakaian, dan *bon go* untuk penghilang kotoran makanan dan minuman, dan *spotting agent* lainnya.

Pada pemutih dan *spotting agent* memiliki kandungan zat kimia yang di dalamnya bersifat keras dan menyebabkan tidak baik terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Bahan kimia yang ditemukan dalam pemutih termasuk natrium hipoklorit, natrium hidroksida, hidrogen peroksida, dan kalsium hipoklorit. Natrium hipoklorit juga disebut sodium hipoklorit adalah zat pengoksidasi dengan daya oksidasi tinggi dan potens redoks yang besar. Muslim & Inayah (2018) mengatakan oksidasi natrium hipoklorit terjadi menyebabkan oksiselulosa, kerusakan pada serat, ini membuat kain lebih rapuh dan mudah terurai. Karena, pemutih pakaian biasanya mengandung senyawa klorin, Dian (2013) menyarankan untuk berhati-hati saat menggunakannya, senyawa klorin dapat menyebabkan iritasi pada kulit, selain itu, dapat merusak serat kain dan warna pakaian. Dan juga senyawa hidrogen peroksida dapat mengiritasikan mata, hidung, dan kulit manusia, serta menyebabkan gangguan pernapasan (Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC), 2019).

Maka dari itu, untuk mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan dari pemutih komersial atau *spotting agent* dengan menggunakan bahan alternatif yaitu citrun. Yang dimana kandungan dari citrun ini tidak mengandung bahan kimia seperti bahan pemutih lainnya. Citrun memiliki kandungan zat asam (*citric acid*) yang dapat melunturkan noda-noda yang melekat pada pakaian. Citrun ini adalah asam organik yang biasanya ditemukan dalam buah-buahan seperti lemon, jeruk nipis. Senyawa ini memiliki kandungan baik dalam *industry* makanan maupun *non-industry* makanan. Selain menjadi bahan pembersih rumah tangga citrun ini juga dapat digunakan sebagai pengawet minuman atau penambah rasa dalam makanan dan minuman.

Terkait dari topik yang sedang dibahas, penulis berniat untuk melakukan eksperimen serta dapat memaparkan hal tersebut dalam kegiatan Tugas Akhir yang berjudul “Eksperimen Penggunaan Citrun Untuk Pembersihan Noda Pakaian Berwarna Putih”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas dalam penulisan tersebut, penulis memperoleh permasalahan yang berkaitan dengan “Eksperimen Penggunaan Citrun Untuk Pembersihan Noda Pakaian Berwarna Putih”.

- a) Bagaimana proses dan efektivitas penggunaan pembersih komersial vanish untuk pembersihan noda pada pakaian berwarna putih?
- b) Bagaimana proses dan efektivitas citrun sebagai pembersihan noda yang terdapat pada pakaian berwarna putih?

- c) Bagaimana hasil penilaian panelis terhadap pemanfaatan citrun sebagai pengganti pemutih komersial pada noda di pakaian berwarna putih?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Formal**

Tugas akhir dalam penulisan ini diperlukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan mahasiswa/I dalam program Diploma III Divisi kamar Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

### **2. Operasional Penelitian**

- a) untuk mengetahui proses dan efektivitas penggunaan bahan pembersih komersial vanish untuk pembersihan noda pakaian berwarna putih.
- b) Untuk mengetahui proses dan efektivitas penggunaan citrun untuk pembersihan noda pakaian berwarna putih.
- c) Untuk mengetahui hasil penilaian yang diberikan oleh panelis terhadap pemanfaatan antara kedua bahan tersebut untuk pembersihan noda pakaian berwarna putih.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

- a) Membantu menambah wawasan dan pengetahuan tentang kandungan cairan pembersih pada proses pembersihan noda.
- b) Untuk mendapatkan pemahaman tentang hasil akhir mampu untuk membandingkan proses pembersihan menggunakan cairan pemutih komersial dengan citrun.

### **2. Bagi Masyarakat**

- a) Memberikan kemudahan kepada masyarakat sekitar bahwa penggunaan citrun dapat membersihkan noda pada pakaian berwarna putih dan memiliki harga yang lebih murah dibanding pembersih komersial.
- b) Memberikan informasi kepada masyarakat sekitar mengenai citrun tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk makanan saja tetapi juga untuk menghilangkan noda pada pakaian berwarna putih.

### **3. Bagi Institusi**

Eksperimen yang dilakukan oleh penulis untuk memberikan pengetahuan kepada Mahasiswa/I di Politeknik Pariwisata NHI Bandung berupa informasi dan edukasi tentang pemanfaatan bahan pembersih dengan menggunakan citrun untuk membersihkan noda pada pakaian berwarna putih.

## **E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1) Metode Penelitian**

Metode penelitian pada Tugas Akhir menggunakan metode eksperimen, pada metode eskperimen ini penulis melakukan perbandingan yaitu penggunaan citrun sebagai pengganti pembersih komersial yang digunakan untuk menghilangkan noda pada pakaian putih. Menggunakan metode ini dipergunakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data pada tujuan tertentu, menurut Sugiyono (2022) empat hal penting perlu diperhatikan berdasarkan definisi ini: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

### **2) Prosedur Penelitian**

A. Prosedur penelitian dalam eksperimen yang dilakukan oleh penulis ialah penggunaan citrun pada pembersihan noda di baju pakaian adalah sebagai berikut:

- a. Mencari refrensi tentang eksperimen yang akan dilakukan oleh penulis.
- b. Mencari refrensi tentang subjek dan variabel yang akan di teliti oleh penulis.
- c. Melakukan uji coba dengan membandingkan penggunaan citrun dan pembersih komersial untuk penghilang noda di pakaian berwarna putih.
- d. Melakukan uji panelis untuk mengevaluasi efektivitas citrun dalam menghilangkan noda pada pakaian berwarna putih.

- e. Mengolah dan menganalisis terkait dengan hasil uji panelis dari hasil eksperimen yang sudah dilakukan oleh penulis dan menyimpulkan penggunaan bahan pembersih yang lebih efektivitas dan efisien dalam menghilangkan noda.

## B. Rancangan Eksperimen

**Table 1. 1**

### **RANCANGAN EKSPERIMEN**

<b>Teori</b>	<b>Eksperimen - 1</b>		<b>Eksperimen - 2</b>	
<b>A. Vanish</b>	60 ml		60 ml	
<b>B. Citrun Dan Air Panas</b>	Citrun	Air	Citrun	Air
	2 sdm	2 L	4 sdm	2 L

Bahwa hasil eksperimen yang sesuai dengan tujuan operasional belum dapat dipastikan hasilnya berada di eksperimen beberapa sehingga rancangan eksperimen ini akan menyesuaikan nantinya.



### 3) **Teknik Pengumpulan Data**

#### a. **Studi Kepustakaan**

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa penelitian tidak dapat dipisahkan dari ilmu sastra, dan penelitian sastra mencakup penelitian teoritis dan penelitian lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial objek kajian menyatakan hal itu referensi diperlukan.

Studi kepustakaan ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan referensi yang akan penulis teliti untuk menyusun Tugas Akhir Eksperimen ini.

#### b. **Uji Penilaian Panelis**

Dalam uji penilaian yang akan dilakukan oleh penulis adalah memilih panel perseorang terbatas di mana panelis memiliki kelebihan atas menilai hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis. panelis yang penulis pilih ialah dari orang yang telah bekerja dan ahli dalam bidang tata graha sehingga dapat menilai secara objektif menilai eksperimen yang penulis lakukan.

#### c. **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah bagian dari penelitian yang menggunakan observasi dan wawancara. Pada penelitian ini penulis membutuhkan dokumentasi karena memiliki tujuan untuk menciptakan referensi yang jelas agar

informasi tersebut mudah dipahami. Dokumentasi ini berupa foto, video, serta laporan, dsb.

**d. Kuesioner**

kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Tujuan utama kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat mengenai subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner kertas untuk mendapatkan jawaban dari para panelis yang akan menilai.

**F. Lokasi dan Waktu Kegiatan**

**a. Lokasi**

Percobaan penelitian akan dilakukan di kost penulis, yang bertempat di Jalan Dr. Setiabudhi 161J, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

**b. Waktu Penelitian**

**Table 1. 2**

**WAKTU PENELITIAN**

No.	Kegiatan Eksperimen	Bulan & Minggu							
		Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Kegiatan Uji Coba 1								
2.	Kegiatan Uji Coba 2								